

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat Disimpulkan Bahwa Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Mendukung Efisiensi Operasional Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat Dapat Dijelaskan Sebagai Berikut:

1. Perputaran Kas

Cash Ratio pada unit simpan pinjam sehat selama 2020–2024, meskipun terjadi penurunan pada 2024 akibat peningkatan kewajiban lancar. Namun, Loan to Deposit Ratio (LDR) pada periode 2020–2023 menunjukkan ketidakseimbangan antara penyaluran pinjaman dan penghimpunan simpanan, yang mulai membaik pada 2024. Cash Loan Ratio (CLR) tetap sehat, mencerminkan kebijakan manajemen yang hati-hati dalam menjaga buffer kas.

Pada unit niaga, dan unit jasa sepanjang tahun 2020 sampai 2024 termasuk kedalam kriteria tidak efektif dikarenakan kedua unit tersebut tingkat perputarannya kurang dari 45 kali. Semakin cepat uang beredar melalui suatu organisasi, semakin efektif penggunaannya; semakin lambat sirkulasinya, semakin kurang efektif

penggunaannya. Kecepatan penjualan aset lancar menghasilkan kas baru diukur dengan tingkat perputaran kas.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang unit simpan pinjam dilihat dari lima tahun terakhir dari tahun 2020 sampai 2024 termasuk kedalam kriteria tidak efektif. Artinya unit simpan pinjam termasuk lambat dalam menutar modal kerja yang tertanam dalam piutang yang dimilikinya menjadi kas kembali.

Perputaran piutang Unit Simpan Pinjam dilihat dari lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 sampai 2024, termasuk ke dalam kriteria tidak efektif. Selama periode tersebut, tingkat perputaran piutang selalu berada di bawah angka 3 kali, bahkan pada tahun 2024 hanya mencapai 1,36 kali. Artinya, Unit Simpan Pinjam tergolong lambat dalam menukar modal kerja yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali. Ini menunjukkan bahwa proses penagihan piutang belum berjalan optimal, sehingga mempengaruhi efisiensi operasional koperasi secara keseluruhan.

Sebaliknya, perputaran piutang pada Unit Niaga menunjukkan kinerja yang lebih baik. Dalam lima tahun terakhir, perputaran piutang Unit Niaga mengalami peningkatan signifikan dari 5,60 kali pada tahun 2020 menjadi 15,64 kali pada tahun 2024. Ini berarti pengelolaan piutang pada Unit Niaga tergolong cukup efektif hingga efektif, terutama pada dua tahun terakhir, di mana perputaran piutang mencapai lebih

dari 15 kali. kategori efektif untuk perputaran piutang adalah jika mencapai lebih dari 10 kali dalam satu tahun. Maka dari itu, hanya Unit Niaga yang memenuhi kriteria ini pada tahun 2023 dan 2024, sedangkan Unit Simpan Pinjam tidak memenuhi standar efektivitas selama lima tahun berturut-turut.

Dengan kata lain, semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang dapat ditagih menjadi kas, maka semakin tinggi perputaran piutangnya dan semakin kecil pula risiko penurunan likuiditas koperasi. Namun jika perputarannya rendah, maka piutang akan memakan waktu lama untuk kembali menjadi kas, sehingga membatasi kemampuan koperasi dalam mengelola modal kerja secara efisien.

3. Perputaran Persediaan

Pada tahun 2020 hingga tahun 2024, perputaran persediaan unit perdagangan berfluktuasi dalam keadaan yang berbeda-beda, dengan kriteria rata-rata per tahun termasuk dalam kriteria kurang efektif karena perputaran kurang dari 10 kali. Syarat efektifitasnya berada pada interval rasio 10 rotasi setiap tahunnya.

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja Unit Simpan Pinjam dan Unit Niaga dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cenderung stabil di angka rendah setiap tahunnya. Perputaran modal kerja pada Unit Simpan Pinjam secara konsisten berada di bawah 0,30 kali, yang berarti masih jauh dari standar perputaran modal kerja

dianggap efektif apabila melebihi 3 kali dalam setahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Unit Simpan Pinjam belum mampu memanfaatkan modal kerja secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

Hal yang sama juga terjadi pada Unit Niaga. Selama lima tahun terakhir, tingkat perputaran modal kerja Unit Niaga juga terus berada di bawah 0,30 kali, dengan tren yang menurun setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun unit ini memiliki pendapatan rutin dari aktivitas niaga, namun pengelolaan modal kerja belum dilakukan secara efisien, sehingga dana yang tersedia belum mampu menghasilkan pendapatan dalam jumlah yang maksimal.

Sementara itu, Unit Jasa menunjukkan kondisi yang serupa bahkan lebih rendah. Perputaran modal kerja di Unit Jasa selama tahun 2020 hingga 2024 hanya berkisar antara 0,08 sampai 0,42 kali, yang berarti termasuk sangat rendah dan jauh dari kategori efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh Unit Jasa kurang produktif dalam menghasilkan pendapatan. Rendahnya volume transaksi dan minimnya aktivitas jasa menjadi salah satu penyebab lambatnya perputaran modal kerja pada unit ini.

Secara keseluruhan, ketiga unit usaha di Primkoppol Mapolda Jawa Barat menunjukkan bahwa perputaran modal kerja masih berada dalam kategori kurang efektif. Hal ini perlu menjadi perhatian pengurus koperasi agar dapat mengevaluasi strategi pengelolaan modal kerja di masing-masing unit, sehingga dana yang dimiliki

tidak hanya mengendap, tetapi dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan koperasi secara keseluruhan.

5. Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil analisis data selama periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional Koperasi Primkoppol Mapolda Jawa Barat menunjukkan tren perbaikan dari sisi efisiensi biaya, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam hal efektivitas pemanfaatan aset.

Hal ini ditunjukkan melalui penurunan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa koperasi berhasil menekan biaya operasional secara lebih efisien. Pada tahun 2020, nilai BOPO tercatat sebesar 75,28%, dan menurun secara konsisten hingga mencapai 67,91% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya pengendalian beban usaha yang baik oleh koperasi.

Namun demikian, rasio ROA (Return on Assets) menunjukkan tren penurunan selama lima tahun terakhir, dari 4,63% pada tahun 2020 menjadi 3,50% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi masih belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penurunan ROA bisa disebabkan oleh peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba bersih secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional koperasi dari sisi pengelolaan biaya telah menunjukkan perbaikan, namun masih diperlukan peningkatan efektivitas dalam pemanfaatan aset agar efisiensi operasional koperasi secara keseluruhan dapat tercapai secara optimal.

6. Hubungan Modal Kerja Dan Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson terhadap data lima tahun terakhir (2020–2024), diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,418$ dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,484$. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang lemah antara pengelolaan modal kerja dan efisiensi operasional koperasi. Artinya, ketika nilai modal kerja meningkat, efisiensi operasional cenderung membaik (nilai rasio BOPO menurun), namun kekuatannya lemah dan tidak menunjukkan hubungan yang konsisten atau kuat secara statistik.

Lebih lanjut, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $0,05$, maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap efisiensi operasional Koperasi Primkoppol Mapolda Jawa Barat selama periode yang dianalisis.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan efisiensi operasional koperasi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti

pengelolaan biaya, efektivitas penggunaan aset, manajemen operasional, atau struktur pendapatan dan beban koperasi. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap komponen-komponen lain yang lebih dominan dalam menentukan tingkat efisiensi operasional secara keseluruhan.

5.2 Saran- Saran

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menjadi dasar bagi beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional Koperasi Primkoppol Mapolda Jawa Barat di masa mendatang. Berikut adalah saran-saran yang disampaikan:

1. Saran Teoritis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi operasional dengan memperluas cakupan variabel atau menambah indikator lain seperti likuiditas, aktivitas, atau profitabilitas. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan pendekatan metode campuran (mix method) agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan studi pustaka yang lebih mutakhir dan observasi lapangan secara intensif akan membantu menggambarkan kondisi koperasi secara lebih akurat.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil simpulan dari tiga identifikasi masalah, peneliti memberikan beberapa saran praktis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen Koperasi Primkoppol Mapolda Jawa Barat:

1. Pantau dan Kurangi Piutang

Koperasi perlu melakukan pemantauan lebih ketat terhadap piutang, khususnya pada unit simpan pinjam, agar tidak terjadi penumpukan piutang tak tertagih. Penetapan batas waktu pembayaran yang lebih tegas serta pemberian sanksi atau insentif dapat diterapkan untuk mendorong disiplin pembayaran dari anggota.

2. Optimalkan Pengelolaan Persediaan

Meski tidak dibahas secara detail dalam penelitian ini, persediaan tetap menjadi bagian dari modal kerja yang memengaruhi efisiensi operasional. Oleh karena itu, koperasi sebaiknya mengevaluasi kebijakan pengadaan dan penyimpanan persediaan secara berkala untuk mencegah kelebihan stok yang tidak diperlukan.

3. Promosikan Keterlibatan Anggota dalam Permodalan

Koperasi dapat mengadakan program atau kampanye yang mendorong anggota untuk meningkatkan simpanan sukarela dan simpanan wajib. Langkah ini dapat memperkuat struktur permodalan internal koperasi tanpa harus terlalu bergantung pada pinjaman eksternal.

4. Penyuluhan dan Pendidikan Anggota

Tingkatkan pemahaman anggota melalui penyuluhan rutin terkait peran mereka dalam keberlangsungan koperasi, termasuk pentingnya modal kerja dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota. Pendidikan koperasi yang kuat dapat membangun kesadaran akan pentingnya kontribusi aktif dalam pengelolaan usaha koperasi.

5. Evaluasi dan Revisi Strategi Pengelolaan Aset

Mengingat hasil rasio ROA yang menurun, koperasi perlu mengevaluasi cara pengelolaan aset yang dimiliki agar lebih produktif. Rencana bisnis koperasi dapat direvisi dengan strategi jangka panjang yang menitikberatkan pada efektivitas penggunaan aset, peningkatan investasi produktif, serta efisiensi beban usaha.